

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti pada bab IV, kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Struktur pembangun dari cerita rakyat Jepang *Hebi Nyōbō* dan cerita rakyat Indonesia *Asal Mula Danau Toba* adalah tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, serta nilai moral yang terkandung dalam kedua cerita. Masing-masing unsur intrinsik tersebut memiliki peran penting dalam membangun jalannya cerita.
2. Dari pemaparan analisis bab IV ditemukan beberapa perbedaan dari cerita rakyat Jepang *Hebi Nyōbō* dan cerita rakyat Indonesia *Asal Mula Danau Toba*. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tema minor yang berbeda, jumlah tokoh yang diceritakan, penokohan untuk beberapa tokoh tambahan, penyampaian alur cerita, latar yang ditampilkan, serta nilai moral yang disampaikan.
3. Persamaan cerita banyak ditemukan dalam cerita rakyat Jepang *Hebi Nyōbō* dan cerita rakyat Indonesia *Asal Mula Danau Toba*. Persamaan itu berupa tema mayor yang sama, terdapatnya beberapa tokoh yang mirip, persamaan penggambaran untuk penokohan, latar sosial dari tokoh utama, serta nilai moral yang disampaikan.

Setelah meneliti kedua cerita rakyat ini, penulis memahami tentang persamaan dan perbedaan isi cerita yang terdapat dalam cerita rakyat Jepang *Hebi Nyōbō* dan cerita rakyat Indonesia *Asal Mula Danau Toba*. Meskipun memiliki kemiripan dari tema, alur, tokoh, latar dan nilai moral yang diceritakan, kedua cerita rakyat tidak memiliki hubungan apapun dan tidak saling mempengaruhi.

Kedua cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang mandiri dan tidak saling mempengaruhi. Meskipun mempunyai motif cerita yang sama, namun kedua cerita rakyat lahir dan berkembang sejalan dengan adanya pengaruh kehidupan masyarakat dan budaya masing-masing negara. Dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat Jepang *Hebi Nyōbō* dan cerita rakyat Indonesia *Asal Mula Danau Toba* tersebut mirip karena adanya *poligenesis*, yaitu suatu karya sastra yang timbul disebabkan oleh penemuan-penemuan yang sendiri (*Independent invention*) atau sejajar (*Parallel invention*) dari motif-motif cerita yang sama, di tempat-tempat yang berlainan serta dalam masa yang berlainan maupun bersamaan. Kemiripan tersebut karena adanya kesamaan situasi geografis antara Jepang dan Indonesia.

Penelitian ini dapat dikembangkan lagi untuk meneliti tentang latar budaya ataupun sejarah yang terdapat di dalam kedua cerita rakyat tersebut. Selain itu, kedua cerita rakyat berbeda negara ini tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pendidikan kepada masyarakat.

B. Saran

Setelah mengamati penelitian-penelitian sastra bandingan di beberapa perguruan tinggi di Indonesia, peneliti menyadari bahwa dalam segi kuantitas, penelitian sastra bandingan masih kurang jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sastra lainnya, misalnya sastra murni, sosiologi sastra, dan sebagainya. Terutama di perguruan tinggi tempat peneliti mengenyam pendidikan S1, penelitian sastra didominasi oleh penelitian sastra monodisiplin. Sementara itu, sebenarnya penelitian sastra beraneka ragam.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, seperti kurangnya mata kuliah yang menunjang dalam bidang kesusastraan, terbatasnya ilmu tentang bidang tersebut, kurangnya perhatian maupun dukungan dari pihak perguruan tinggi, sangat kurangnya buku-buku sastra terutama karya-karya sastra Jepang di perpustakaan di perguruan-perguruan tinggi, dan sebagainya.

Oleh sebab itu, ada beberapa saran dari peneliti untuk perguruan-perguruan tinggi dan untuk peneliti-peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Materi kesusastraan lebih dikembangkan supaya tidak sempit lingkupnya, karena seperti yang telah peneliti sampaikan sebelumnya bahwa penelitian sastra itu luas dan beraneka ragam. Apabila tidak memungkinkan untuk dimasukkan ke dalam mata kuliah kesusastraan yang terbatas Satuan Kredit Semesternya (SKS), sebenarnya bisa dilakukan dengan program-program lain di luar perkuliahan. Hal ini sangat penting untuk memperkaya wawasan mahasiswa sastra.

2. Lebih memperhatikan perpustakaan, memperbanyak koleksi buku, terutama buku-buku teori sastra maupun karya-karya sastra.
3. Untuk para peneliti selanjutnya agar secara mandiri memperluas wawasannya dalam kesusastraan, belajar untuk tidak hanya memperbanyak membaca, namun juga mencintai membaca.